

## Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta di Sumatera Utara

Ellyana  
Institut Nalanda, Indonesia

Jl. Pulo Gebang No. 107, Cakung – Jakarta Timur

---

### ABSTRACT

*This study investigates the impact of visionary leadership (X1) and school climate (X2) on teacher performance (Y) in private junior high schools (SMP) in North Sumatra. The study is motivated by the varying levels of teacher performance in private schools within the region, which are believed to be influenced by the principal's leadership approach and the prevailing school climate. Recognizing the crucial role of teacher performance in student-centered education, this research provides a comprehensive analysis of the factors affecting it. A quantitative research approach employing a survey method was adopted. Data were gathered through questionnaires completed by 145 permanent foundation teachers in North Sumatra. Multiple linear regression analysis was applied to assess the influence of the two independent variables on teacher performance. The findings revealed a strong correlation between visionary leadership and teacher performance, with a Pearson correlation coefficient of 0.645. Similarly, school climate demonstrated a strong association with teacher performance, reflected in a correlation value of 0.727. Moreover, visionary leadership was found to have a positive and significant impact on teacher performance, with a regression coefficient of 0.286 and a t-value of 4.941, exceeding the t-table value of 1.656. Likewise, school climate significantly contributed to teacher performance, with a regression coefficient of 0.467 and a t-value of 8.036 > t-table 1.656. Collectively, both variables explained variations in teacher performance, as indicated by an F-test significance of  $0.000 < 0.05$  and an F-value of 105.699 > F-table 3.06. These findings highlight the essential role of visionary leadership and a positive school climate in enhancing teacher performance in private schools in North Sumatra.*

**Keywords:** Visionary Leadership, School Climate, Teacher Performance

---

### ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki dampak kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) di sekolah menengah pertama (SMP) swasta di Sumatera Utara. Penelitian ini dimotivasi oleh berbagai tingkat kinerja guru di sekolah swasta di wilayah tersebut, yang diyakini dipengaruhi oleh pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang berlaku. Menyadari peran penting kinerja guru dalam pendidikan yang berpusat pada siswa, penelitian ini memberikan analisis komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei diadopsi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 145 guru yayasan tetap di Sumatera Utara. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menilai pengaruh kedua variabel independen terhadap kinerja guru. Temuan tersebut mengungkapkan korelasi yang kuat antara kepemimpinan visioner dan kinerja guru, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,645. Demikian pula, iklim sekolah menunjukkan hubungan yang kuat dengan kinerja guru, tercermin dalam nilai korelasi sebesar 0,727. Selain itu, kepemimpinan visioner ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,286 dan nilai t sebesar 4,941, melebihi nilai t tabel sebesar 1,656. Demikian pula, iklim sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi sebesar 0,467 dan nilai t 8,036 > t tabel 1,656. Secara kolektif, kedua variabel tersebut menjelaskan variasi kinerja guru, sebagaimana ditunjukkan oleh signifikansi uji F sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F sebesar 105,699 > F tabel 3,06. Temuan ini menyoroti peran penting kepemimpinan visioner dan iklim sekolah yang positif dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah swasta di Sumatera Utara.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Visioner, Iklim Sekolah, Kinerja Guru

**Riwayat Artikel :** Diterima: 10-03-2025

Disetujui: 17-03-2025

---

**Alamat Korespondensi:**

Ellyana

Institut Nalanda, Indonesia

Jl. Pulo Gebang No. 107, Cakung – Jakarta Timur

---

## 1. LATAR BELAKANG

Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, mendukung perkembangan siswa secara personal dan

akademis, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kinerja guru memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Guru yang memiliki kinerja baik cenderung mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatkan hasil akademis, serta meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Profesi guru sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti jumlah siswa dalam kelas yang besar, kurangnya sumber daya, perubahan kurikulum, dan tuntutan untuk memenuhi berbagai standar penilaian. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan cara-cara untuk meningkatkannya.”

Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, pihak terkait dalam sistem pendidikan dapat mengembangkan strategi dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan. Ini bisa termasuk pelatihan yang lebih baik, dukungan profesional, pengembangan kurikulum yang relevan, dan kebijakan yang mendukung guru dalam melakukan tugasnya (Hidayat, 2023). Di era globalisasi ini, persaingan antar negara dalam bidang pendidikan semakin ketat. Negara-negara berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan mereka agar dapat bersaing secara global. Kinerja guru menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya penting bagi perkembangan individu siswa, tetapi juga bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Guru yang memiliki kinerja baik dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berpengetahuan dan produktif (Rizqiani, 2024).

“Namun, kenyataannya kinerja guru di SMP Swasta di Sumatera Utara masih belum maksimal, kondisi ini menyebabkan kualitas pendidikan di Sumatera Utara memiliki ketimpangan. Dikutip dari Radio Republik Indonesia (RRI), terjadi ketimpangan kualitas pendidikan di Sumatera Utara (Mulkan, 2023). Menurut Elly & Soraya (2020) kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara masih mengalami beberapa masalah, hal ini dicerminkan dari hasil observasi terhadap 30 orang guru SMP Swasta di Sumatera Utara yang menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum membuat RPP untuk semua pembelajaran meskipun hanya sebesar 10 persen, masih ada guru yang belum menerapkan RPP dalam pembelajaran sebanyak 26,7 persen. Sebanyak 76,7 persen guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan masih ada guru yang belum membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Namun, sebagian besar guru sudah memiliki kepribadian ramah dan mampu memberikan contoh kepada siswa dalam belajar. Hasil survei menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum melakukan evaluasi dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa diakhir pembelajaran yaitu sebesar 33,3

persen. Masih terdapat guru yang belum melakukan kegiatan remedial yaitu 20 persen dan guru tidak mendampingi siswa ketika remedial sebanyak 23,3 persen.”

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada bulan Juni 2024 terhadap aspek-aspek dan indikator kinerja guru, ditemukan bahwa masih adanya beberapa masalah dalam indikator kinerja guru yang menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara masih belum maksimal. Kondisi ini diindikasikan karena beberapa faktor diantaranya 1) sekolah belum mampu menjadi wadah yang nyaman bagi guru untuk meningkatkan kompetensi kerjanya karena kurangnya beberapa fasilitas seperti dukungan perangkat digital; 2) kepala sekolah kurang memberikan perhatian terhadap event-event pelatihan yang dapat meningkatkan eksistensi dan kreatifitas guru; 3) kesadaran guru yang masih rendah terhadap tanggungjawab sebagai pendidik, sehingga menyebabkan beberapa fenomena yang mengindikasikan adanya penurunan kinerja guru.

“Berdasarkan hasil survei ditemukan bahwa masalah kinerja guru disebabkan dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kepemimpinan visioner dan iklim sekolah. Kepala sekolah mempunyai sebuah peran yang amat memberikan pengaruh untuk mewujudkan, menggerakkan, mengkoordinasikan SDM pendidikan yang disediakan pada suatu sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemimpin yang visioner. Kepemimpinan visioner memberikan arah yang jelas bagi guru tentang tujuan dan visi sekolah. Kepemimpinan visioner kepala sekolah sangat penting karena berfungsi sebagai kompas bagi sekolah. Visi yang jelas, kepala sekolah dapat mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju tujuan yang sama, menciptakan arah yang jelas bagi guru dan siswa. Memiliki pemimpin yang memiliki visi yang kuat, guru akan lebih termotivasi untuk bekerja menuju tujuan bersama yang jelas, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis siswa. Kepemimpinan visioner mendorong inovasi dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan visioner juga menjadi sumber motivasi bagi guru dan staf sekolah. Ketika guru memiliki visi yang sama dengan kepala sekolah, mereka akan merasa lebih terinspirasi untuk memberikan yang terbaik dan berinovasi dalam pembelajaran.”

Selain kepemimpinan visioner, iklim sekolah juga dapat meningkatkan kinerja guru. Iklim sekolah yang positif mempromosikan kolaborasi dan kerja tim di antara guru. Ketika guru merasa didukung dan dihargai oleh rekan-rekan mereka, mereka cenderung lebih terbuka untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Iklim sekolah yang baik memberikan dukungan emosional dan profesional kepada guru. Hal ini mencakup dukungan dari sesama guru, staf administratif, kepala sekolah, dan bahkan siswa dan orang tua. Ketika guru merasa didukung

dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi dan berkinerja lebih baik. Iklim sekolah yang inklusif dan terbuka mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Guru merasa lebih nyaman untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran dan pengajaran ketika ada dukungan dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, iklim sekolah yang berfokus pada pembelajaran bersama juga mempromosikan sikap belajar sepanjang hayat di antara staf sekolah. Berdasarkan hasil survei dan observasi terhadap kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara masih ditemukan beberapa masalah terkait dengan kinerja guru sehingga diperlukan penelitian lebih dalam terkait dengan kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini adalah jenis penelitian non-eksperimen dengan survei. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana menurut Sugiyono (2019: 13) pendekatan kuantitatif tersebut adalah semacam eksplorasi yang didasarkan atas paham dan filsafat positivism. Penelitian ini dilakukan secara terbatas pada guru SMP Swasta Di Sumatera Utara.

Faktor-faktor yang diestimasi melalui penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel independen atau faktor bebas dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas atau independent yang diukur dalam penelitian ini adalah kepemimpinan visioner yang disimbolkan dengan (X1) dan variabel iklim sekolah yang disimbolkan dengan (X2) serta variabel terikat atau variabel dependen yang diukur adalah kinerja guru yang disimbolkan dengan (Y).

Kinerja guru merupakan tingkat pencapaian atau hasil dari tugas-tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang guru dalam konteks pengajaran dan pembelajaran di lingkungan pendidikan. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang dinilai dalam kinerja guru, yaitu : 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP), 2) Melaksanakan pembelajaran, 3) Melaksanakan hubungan antar pribadi, 4) Mengevaluasi hasil belajar, 5) Melaksanakan program remedial.

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk memiliki visi yang jelas dan inspiratif, mengkomunikasikan visi tersebut secara efektif, memotivasi dan mendorong inovasi, memimpin perubahan progresif, kolaboratif, dan berkelanjutan, serta memiliki kesadaran akan kesejahteraan seluruh anggota sekolah. Indikator-indikatornya adalah: (1) jelasnya visi dan tujuan sekolah, (2) partisipasi dan keterlibatan staf, (3) inovasi dan perubahan, (4) kolaborasi dan kemitraan, (5) komunikasi efektif.

Iklim sekolah adalah kondisi keseluruhan lingkungan di dalam sebuah sekolah yang mencakup budaya, norma, nilai-nilai, hubungan interpersonal, kepemimpinan, manajemen, keamanan, partisipasi, kualitas pembelajaran, resolusi konflik, serta keterlibatan aktif dari

semua anggota sekolah.. Indikator dari budaya kerja yaitu 1) budaya dan nilai: indikator ini mencakup keyakinan, norma, dan nilai-nilai yang dianut oleh anggota sekolah, serta keberagaman dan inklusivitas yang dijunjung tinggi, 2) hubungan interpersonal: ini mencakup kualitas hubungan antara siswa, guru, staf, dan kepala sekolah, termasuk tingkat kepercayaan, saling mendukung, dan kerjasama, 3) keamanan dan keterlibatan: ini mencakup perasaan aman secara fisik, emosional, dan sosial di lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif dari siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan sekolah, 4) kualitas pembelajaran: indikator ini menilai lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan kreatif, serta kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, 5) resolusi konflik dan penanganan masalah: ini mencakup kemampuan sekolah dalam menangani konflik, mendengarkan masukan, dan memberikan dukungan kepada anggota sekolah.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi pada riset ini yakni keseluruhan guru SMP Swasta Di Sumatera Utara sebanyak 145 orang. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Pembuatan instrument riset dilakukan dengan menetapkan indikator setiap variabel yang nantinya diprosikan dalam butir-butir kuesioner dengan definisi sebagai berikut. Setelah data yang dikumpulkan memenuhi syarat normalitas, multikolenieritas dan heteroskedastisitas, dan linearitas maka data yang dikumpulkan diuji hubungan antar variabelnya dengan menggunakan analisis regresi linier bergada.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kepemimpinan Visioner	Iklim Sekolah	Kinerja Guru
N		145	145	145
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	109.4414	109.4897	108.2621
	Std. Deviation	8.72407	8.67477	7.61397

Most Extreme Differences	Absolute	.072	.063	.065
	Positive	.072	.063	.038
	Negative	-.065	-.059	-.065
Test Statistic		.072	.063	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat nilai signifikansi dari unstandardized residual masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yaitu variabel kepemimpinan visioner sebesar 0,062, variabel iklim sekolah sebesar 0,200, dan variabel kinerja guru sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

### Analisi Regresi Linier Berganda

Tabel 2

Hasil Uji Linieritas Variabel Kepemimpinan Visioner dan Variabel Kinerja Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Kepemimpinan Visioner	Between Groups	(Combined)	4371.674	32	136.615	3.848	.000
		Linearity	3468.147	1	3468.147	97.685	.000
		Deviation from Linearity	903.527	31	29.146	.821	.732
	Within Groups		3976.367	112	35.503		
	Total		8348.041	144			

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Linearity < 0,05 (0,000 < 0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel kepemimpinan visioner dan kinerja guru memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3

Hasil Uji Linieritas Variabel Iklim Sekolah dan Variabel Kinerja Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Iklim Sekolah	Between Groups	(Combined)	5425.634	34	159.577	6.007	.000
		Linearity	4417.048	1	4417.048	166.259	.000
		Deviation from Linearity	1008.587	33	30.563	1.150	.290

	Within Groups	2922.407	110	26.567		
	Total	8348.041	144			

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai nilai signifikansi Linearity  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel iklim sekolah dan kinerja guru memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Collinearity Statistics			
		Tolerance		VIF	
1	Kepemimpinan Visioner	.645		1.551	
	Iklim Sekolah	.645		1.551	
a. Dependent Variable: Kinerja guru					

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4 di atas didapat bahwa variabel kepemimpinan visioner dan iklim sekolah memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.845		
	Kepemimpinan Visioner	.011	.042	.027	.255	.799
	Iklim Sekolah	.003	.042	.008	.072	.942
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 5 di atas didapat bahwa variabel kepemimpinan visioner dan iklim sekolah memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.842	5.720		4.518	.000

	Kepemimpinan Visioner	.286	.058	.327	4.941	.000
	Iklm Sekolah	.467	.058	.532	8.036	.000
a. Dependent Variable: Kinerja guru						

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti yang disajikan pada Tabel 6, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:  $Y = 25,842 + 0,286 X1 + 0,467 X2$ .

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah pada kinerja guru. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

- Nilai koefisien kepemimpinan visioner (X1) bernilai positif sebesar 0,286 yang artinya apabila X1 (kepemimpinan visioner) mengalami peningkatan dengan asumsi iklim sekolah dianggap tetap maka kinerja guru akan mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien iklim sekolah (X2) bernilai positif sebesar 0,467 yang artinya apabila X2 (iklim sekolah) mengalami peningkatan dengan asumsi kepemimpinan visioner dianggap tetap maka kinerja guru akan mengalami peningkatan.

Tabel 7 Hasil Analisis Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 <sup>a</sup>	.598	.593	4.86027
a. Predictors: (Constant), Iklm Sekolah, Kepemimpinan Visioner				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

(Sumber: Data diolah, 2024)

Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (Adjusted R Square) sebesar 0,593 mempunyai arti bahwa sebesar 59,3% kinerja guru dipengaruhi oleh varians kepemimpinan visioner dan iklim sekolah, sedangkan sisanya sebesar 40,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4993.683	2	2496.841	105.699	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3354.359	142	23.622		
	Total	8348.041	144			
a. Dependent Variable: Kinerja Guru						

b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Kepemimpinan Visioner

(Sumber: Data diolah, 2024)

Pengujian terhadap variabel independen terhadap kinerja guru dalam uji t dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.842	5.720		4.518	.000
	Kepemimpinan Visioner	.286	.058	.327	4.941	.000
	Iklim Sekolah	.467	.058	.532	8.036	.000

a. Dependent Variable: Kinerja guru

(Sumber: Data diolah, 2024)

Tabel 10 Hasil Uji Korelasi Parsial

	Kinerja Guru		Keterangan
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	
Kepemimpinan Visioner	0,645	0,000	Kuat
Iklim Sekolah	0,727	0,000	Kuat

(Sumber: Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa hubungan korelasi antara kepemimpinan visioner dengan kinerja guru dengan nilai pearson correlation sebesar 0,645 yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat. Hubungan korelasi antara iklim sekolah dengan kinerja guru dengan nilai pearson correlation sebesar 0,727 yang berada pada rentang 0,60 – 0,799 dengan kategori kuat.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian disajikan tentang hasil analisis regresi dan koresional antara variabel kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2) baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) dengan kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara, pembuktian hipotesis yang bersumber dari data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Swasta di Sumatera Utara, ada tiga hipotesis, dan Pembahasan mengenai temuan empiris ini akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

## **Pengaruh Kepemimpinan Visioner Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara, hal ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,286 dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,941 > 1,656$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara. Hasil ini mempunyai arti jika kepemimpinan visioner semakin baik maka akan mampu meningkatkan kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara.

Kepala sekolah mempunyai sebuah peran yang amat memberikan pengaruh untuk mewujudkan, menggerakkan, mengkoordinasikan SDM pendidikan yang disediakan pada suatu sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pemimpin yang visioner. Kepemimpinan visioner memberikan arah yang jelas bagi guru tentang tujuan dan visi sekolah. Dengan memiliki pemimpin yang memiliki visi yang kuat, guru akan lebih termotivasi untuk bekerja menuju tujuan bersama yang jelas, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis siswa. Kepemimpinan visioner mendorong inovasi dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru. Seorang pemimpin visioner mampu melihat peluang-peluang baru dan memotivasi guru untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran dan pengajaran.

Hasil jawaban responden terhadap variabel kepemimpinan visioner menunjukkan bahwa indikator komunikasi efektif memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif agar mampu memberikan arahan yang mudah di pahami oleh bawahannya. Seorang pemimpin juga harus memiliki dan memegang teguh konsep Dasa Raja Dhamma (Khuddaka Nikaya – Jataka Pali). Dasa Raja Dhamma adalah konsep dalam tradisi Buddhis yang menguraikan sepuluh kualitas atau prinsip yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang raja atau pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya. Dasa Raja Dhamma mengajarkan bahwa seorang pemimpin yang efektif harus memiliki kualitas moral, emosional, dan intelektual yang tinggi. Mereka harus berkomitmen untuk melayani rakyatnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi, serta menjaga kesejahteraan dan kedamaian dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulpah & Permana (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Suleman & Ansar (2022) menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh

langsung positif dan signifikan terhadap performance guru SMP Negeri di Kabupaten Pohuwato. Penelitian yang dilakukan oleh Dali et al., (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP se-Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Setelah penelitian terbukti terdapat hubungan positif dan sangat signifikan, peneliti dengan konsisten dan berani menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu.

### **Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara, hal ini diperoleh dari nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,467 dan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $8,036 > 1,656$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara iklim sekolah terhadap kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara. Hasil ini mempunyai arti jika iklim sekolah semakin baik maka akan mampu meningkatkan kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara.

Iklim sekolah yang positif mempromosikan kolaborasi dan kerja tim di antara guru. Ketika guru merasa didukung dan dihargai oleh rekan-rekan mereka, mereka cenderung lebih terbuka untuk berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Iklim sekolah yang baik memberikan dukungan emosional dan profesional kepada guru. Hal ini mencakup dukungan dari sesama guru, staf administratif, kepala sekolah, dan bahkan siswa dan orang tua. Ketika guru merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung lebih termotivasi dan berkinerja lebih baik. Iklim sekolah yang inklusif dan terbuka mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Guru merasa lebih nyaman untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru dalam pembelajaran dan pengajaran ketika ada dukungan dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, iklim sekolah yang berfokus pada pembelajaran bersama juga mempromosikan sikap belajar sepanjang hayat di antara staf sekolah.

Hasil jawaban responden terhadap variabel iklim sekolah menunjukkan bahwa indikator keamanan dan keterlibatan memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa perasaan aman secara fisik, emosional, dan sosial di lingkungan sekolah, serta keterlibatan aktif dari siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan sekolah akan memberikan energi positif pada lingkungan sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal. Pembentukan budaya kerja dalam organisasi yang baik juga harus terjadi antara guru dengan sesama guru dan antara guru dengan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah. Oleh karena itu untuk membangun iklim organisasi yang baik, maka sekolah harus menerapkan

ajaran-ajaran Buddha sebagaimana tertuang pada Digha Nikaya, Lohicca Sutta (Nikaya, 2009) yang menyatakan bahwa guru harus menjadi tauladan di sekolah dengan menerapkan ajaran-ajaran Buddha. Niscaya dengan menerapkan ajaran-ajaran tersebut maka akan terbangun iklim organisasi yang aman, nyaman dan tentram di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ideswal et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi antara iklim sekolah dengan kinerja guru di SDN di kota Payakumbuh. Setelah penelitian terbukti terdapat hubungan positif dan sangat signifikan, peneliti dengan konsisten dan berani menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu.

### **Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan visioner dan iklim sekolah terhadap kinerja guru adalah pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini diperoleh dari hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi uji F yakni  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $105,699 > 3,06$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kepemimpinan visioner dan iklim sekolah terhadap kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara. Hasil ini mempunyai arti jika kepemimpinan visioner dan iklim sekolah semakin baik maka akan mampu meningkatkan kinerja guru SMP Swasta di Sumatera Utara.

Seorang kepala sekolah visioner memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dicapai oleh sekolahnya. Visi ini haruslah inspiratif dan mampu menggerakkan seluruh anggota sekolah untuk bekerja menuju tujuan bersama. Kepala sekolah visioner mampu memotivasi staf sekolah untuk berusaha mencapai visi yang telah ditetapkan. Mereka mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan manajemen sekolah, serta memberikan dukungan kepada staf untuk mencoba hal-hal baru. Sedangkan Iklim sekolah yang positif mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif dari semua anggota sekolah dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan sekolah. Pemimpin yang baik disertakan dengan iklim sekolah yang mendukung akan sangat mempengaruhi kinerja guru.

Hasil jawaban responden terhadap variabel kinerja guru menunjukkan bahwa indikator menyusun rencana pembelajaran (RPP) memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar maka penyusunan strategi belajar dan bahan ajar sangatlah penting agar kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik. Guru dapat dikatakan bekerja dengan baik ketika mampu melakukan kewajiban dan standar pengajaran yang telah dipaparkan dalam ajaran Buddha. Sehingga guru dapat benar-benar menjalankan fungsi dan tugasnya pada dunia kependidikan, karena dunia

pendidikan bukan hanya memerlukan guru yang memiliki sebuah pengetahuan secara luas namun, juga menerapkan pengetahuan tersebut. Hal tersebut senada dengan petikan Anguttara Nikaya, Catuka Nipata, Vaca Sutta (Amiro, 2022: h.174) yang menjelaskan bahwa guru adalah mereka yang mendengarkan dan dapat membuat orang lain mendengarkan, memiliki kecakapan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ideswal et al., (2020) menunjukkan bahwa terdapat kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SDN di kota Payakumbuh. Setelah penelitian terbukti terdapat hubungan positif dan sangat signifikan, peneliti dengan konsisten dan berani menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah melakukan tahapan penelitian kuantitatif melalui proses analisa hasil pengolahan data, perhitungan statistik, pengujian Hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian mendiskripsikan hasil penelitian mengenai kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara, kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2) menghasilkan beberapa kesimpulan penelitian yang dirinci sebagai beriku:"

- Kepemimpinan visioner (X1) berpengaruh positif terhadap guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara. Perhitungan diperoleh dari tingkat signifikansi kepemimpinan visioner (X1) yakni sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,286 dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $4,941 > 1,656$ ). Dengan demikian menunjukan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan visioner (X1) dengan kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan visioner (X1) maka semakin meningkatkan kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara.
- Iklim sekolah (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara. Perhitungan diperoleh dari tingkat signifikansi iklim sekolah (X2) yakni sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,467 dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $8,036 > 1,656$ ). Dengan demikian menunjukan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H2) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan sangat signifikan antara iklim sekolah (X2) dengan kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara. Hal ini berarti

semakin baik iklim sekolah (X2) maka semakin meningkatkan kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara.

- Kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara. Perhitungan diperoleh dari tingkat signifikansi kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2) yakni sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), nilai Fhitung  $>$  Ftabel, ( $105,699 > 3,06$ ). Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H3) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2) secara bersama-sama maka semakin meningkatkan kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasi di dalam penelitian pada BAB IV, bahwa kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara. dapat ditingkatkan dan dipertahankan dengan adanya peningkatan kepemimpinan visioner (X1) dan iklim sekolah (X2). Merujuk dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif masukan bagi guru SMP Swasta di Sumatera Utara, serta pihak Stakeholder Instansi terkait yang terbesar pengaruhnya adalah meningkatkan kepemimpinan visioner (X1) diantaranya yang menjadi fokus utama dari hasil penelitian dan analisis koefisien determinasi dan indikator yang terendah dari hasil rerata indikator adalah indikator partisipasi dan keterlibatan staf. Selain itu untuk meningkatkan iklim sekolah (X2) dimana yang menjadi fokus utama dari hasil penelitian dan analisis koefisien determinasi dan indikator yang terendah dari hasil rerata indikator adalah indikator kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dijadikan saran – saran dengan hasil penelitian kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara, dapat diuraikan yaitu: Pihak Pembimas Buddha Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, dapat partisipasi dan keterlibatan staf dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi Guru SMP Swasta di Sumatera Utara, dapat dilakukan monitoring maupun pendampingan yang di laksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, secara berkala guna menambah wawasan, pengetahuan, dan dapat nilai tambah kompetensi guru serta partisipasi dan keterlibatan staf dalam mengatasi masalah pada SMP Swasta di Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat dijadikan saran – saran dengan hasil penelitian kinerja guru (Y) SMP Swasta di Sumatera Utara, dapat diuraikan yaitu pihak guru SMP Swasta di Sumatera Utara harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan kreatif, serta kualitas pengajaran yang selalu ditingkatkan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Pihak guru harus terus belajar dengan cara mengikuti seminar maupun pelatihan guna mendapatkan ilmu baru serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan dukungan maksimal kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan diri serta mampu memberikan atau menyampaikan bahan ajar dengan baik sehingga dapat diterima dengan mudah oleh siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2020). Pengaruh iklim kerja sekolah dan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMK Abdi Negara dan SMK Pelayaran Muhammadiyah Kabupaten Tuban. *Journal of Education Management and Learning*, 3, 1–10.
- Amiro, T. (2022). Eksistensi Rumpun Guru Agama Buddha Indonesia (RUGABI) Tangerang bagi pengembangan profesionalitas guru PAB. *Academia*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Bina Adiaksara & PT Rineka Cipta.
- Asih, B., & Sulaiman. (2021). *Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*. Kemendikbud. [http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Buddha-BS-Kls\\_I.pdf](http://118.98.166.64/bukuteks/assets/uploads/pdf/Buddha-BS-Kls_I.pdf)
- Dali, G., Djafri, N., & Arsyad, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan visioner, pengambilan keputusan strategis dan budaya kerja terhadap kinerja guru di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo. *Innovative: Journal of Social Science*, 3(7).
- Dewi, M. P. (2021). Budaya organisasi Dhammasekha Saddhapala Jaya sebagai lembaga pendidikan nonformal agama Buddha. *Cendekia*, 15(1), 145–161.
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(2), 278–287.
- Fajar, A., & Nugraha, M. S. (2023). Gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs YLPI Ibaadurrahman Kota Sukabumi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 45–56.
- Fariha, S. (2023). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, motivasi kerja, kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru taman kanak-kanak. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(5), 88–97.
- Fransiska, W., Harapan, E., & Tahrin. (2020). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan disiplin guru terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 1(3), 308–316.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasbi, H., Mulyadi, A., Mustari, M., & Gunawan. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik, disiplin kerja, dan kondisi lingkungan sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Soppeng. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(1), 1–7.
- Hidayat, N., Sutrisno, S., & Permatasari, T. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan studi kelayakan dalam konteks sosial budaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4174–4189. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5331>
- Hidayat, S. (2018). “Mutual understanding of spiritual awareness”: Model peningkatan kinerja berbasis nilai budaya kerja lintas agama. *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 3(1), 80–98.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466.
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh kompetensi, motivasi, sarana prasarana, dan iklim sekolah terhadap kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81–94.
- Mulkan. (2023). Ketimpangan kualitas pendidikan Sumut akibatkan PPDB tidak objektif. *RRI.co.id*. <https://www.rri.co.id/lain-lain/303033/ketimpangan-kualitas-pendidikan-sumut-akibatkan-ppdb-tidak-objektif>
- Mulyati, S. (2016). Tanggung jawab bersama arahan Sang Buddha. *Jabat.Kemendag.Go.Id*. <https://jabar.kemendag.go.id/portal/read/tanggung-jawab-bersama-arahan-sang-budha>
- Nikaya, D. (2009). *Digha Nikaya: The long discourses of the Buddha – A translation*. Jakarta: DhammaCitta Press.
- Nugroho, A., & Muljadi. (2022). Pengaruh kepemimpinan visioner dan motivasi berprestasi terhadap inovasi guru pendidikan agama Buddha se-Provinsi Bali. *Jurnal Dhammavicaya*, 107, 30–40.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu dan kualitas sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Putra, A. E., Hidayat, R., & Sarimanah, E. (2023). Peningkatan kreativitas kerja guru melalui motivasi kerja, kepribadian, dan kepemimpinan visioner. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 136–148.
- Rizqiani, W., & Hidayat, N. (2024). Low public perspective on the importance of a sustainable environment in the environmental journalism polemic. *International Journal of Environmental Communication (ENVICOMM)*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.35814/envicomm.v1i1.7874>
- Samaggi-phala. (2024). *Sigalovada Sutta*. <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/sigalovada-sutta-2/>

Sapardi. (2017). Kesejahteraan masyarakat sebagai keniscayaan dalam tinjauan *Mahasudassana Sutta* dan *Dasa Raja Dhamma*. *Jurnal Vijjacariya*, 4(1), 59–68.

Shulhi, S. (2020). Gaya kepemimpinan visioner kepala madrasah berbasis perilaku dalam penguatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lombok Timur tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Schemata Pascasarjana UIN Mataram*, 9(2), 189–200.

STAB. (2021). *Leadership Buddha*. <https://bodhidharma.ac.id/artikel/59/Leadership-Buddha.html>

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

